

**PENGARUH MENONTON FILM AYAT-AYAT CINTA 2 TERHADAP SIKAP
TOLERANSI BERAGAMA ANGGOTA KOMUNITAS RADIO BUKU
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

Muhamad Ikhlas Alfaridzi

NIM: 15210116

Pembimbing:

Muhamad Lutfi Habibi., M.A

NIP: 19910329 201903 1 013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-220/Un.02/DD/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MENONTON FILM AYAT - AYAT CINTA 2 TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANGGOTA KOMUNITAS RADIO BUKU YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD IKHLAS ALFARIDZI
Nomor Induk Mahasiswa : 15210116
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61fbb3ee157d3



Penguji I
Drs. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 61f74464110bd



Penguji II
Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 61f0fe5cc944e



Yogyakarta, 17 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61fbd0af86ea7



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperluanya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/I :

Nama : Muhamad Ikhlas Alfaridzi
NIM : 15210116
Judul Skripsi : Pengaruh Menonton Film Ayat-Ayat Cinta 2
Terhadap Sikap Toleransi Beragama Komunitas
Radio Buku Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

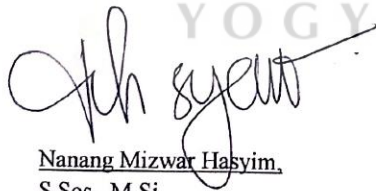
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 02 November 2021

Mengetahui :


Ketua Prodi

Pembimbing Skripsi



Nanang Mizwar Hasyim,
S.Sos., M.Si.

NIP 19840307 201101 1 013


Muhammad Lutfi Halibi.,M.A
NIP: 19910329 201903 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Muhamad Ikhlas Alfaridzi
NIM : 15210116
Jenjang/Jurusan : S1/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Menonton Film Ayat-Ayat Cinta 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragama Anggota Komunitas Radio Buku Yogyakarta** merupakan hasil penelitian, tulisan atau karya saya sendiri. Kecuali, pada bagian-bagian yang penulis ambil sebagai kerangka acuan merupakan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian pernyataan ini dibuat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka yang bersangkutan siap bertanggung jawab.

Yang melakukan pernyataan,



Muhamad Ikhlas Alfaridzi

NIM: 15210116

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah, wal hamdulillah, Washolatu wassalaamu 'ala rosulillah.

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

Kedua Orang Tua dan Segenap Keluarga Besar

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta, Semesta ilmu pengetahuan yang tak berujung.



MOTTO

“Seorang terpelajar harus adil sejak dalam pikiran, apalagi perbuatan.”

– Jean Marais dalam *Bumi Manusia*, Sebuah novel agung karya Pramoedya Ananta Toer.

Orang-orang di kerumunan berjejalan di lingkaran

Mengitari satu altar sesembahan

Mereka menari dengan mata terpejam, kerasukan

Jiwanya sudah tak lagi bersemayam

Lalu meracau, tak setuju maka beda kubu

Tak sepaham lantas baku hantam

Yang seiman saling menerakakan

Merekalah kerumunan yang lupa

Kerumunan yang lupa

Bahwasanya aku kau mereka sama

Hanya manusia, sama manusianya, yang seharusnya

Saling peluk selayak saudara

Saling jaga seperti keluarga

Berbagi cinta berbagi bahagia

Menjauhi kerumunan yang lupa

Kerumunan yang lupa

Bahwasannya aku, kau, mereka

Turut berbela sungkawa atas sekaratnya jiwa

Para berkerumun tertawa-tawa

S-s-sempitnya ruang bahagia

Yang seharusnya luas tak terbatas

Dan turut berduka cita, atas tak berartinya bunga

Terganti umpat benci, caci maki, bunuh dan lukai, benci dan lukai

(FSTVLST, *Orang-orang dalam kerumunan*)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahkim

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Tiada kata yang pantas diucapkan selain kata bersyukut kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada figur pilihan dan pemimpin panutan Muhammad *Shallahu alaihi wasallam* yang telah memberikan pencerahan kepada alam semesta berikut peradaban manusia kearah yang lebih maju dan berakhlakul karimah. Semoga kita diakui sebagai umanya dengan mendapatkan syafa'at darinya di hari pembalasan nanti.

Tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Menonton Film Ayat-Ayat Cinta 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragama Anggota Komunitas Radio Buku Yogyakarta”** merupakan bukti dan syarat bahwa seorang mahasiswa telah menyelesaikan studinya. Dari awal hingga akhir tugas ini berhasil diselesaikan, tidaklah bisa berjalan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis dengan setulus hati mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Kepada Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Nanang Mizwar Hasyim S.Sos., M.Si
4. Kepada dosen pembimbing Skripsi, Muhamad Lutfi Habibi., M.A. yang telah berkenan memberi petunjuk dan bimbingan beserta dukungannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada Dosen Penasehat Akademik, Drs. Abdul Rozak, M.Pd., terima kasih atas nasihat, motivasi, pesan serta bimbingannya selama saya menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga, semoga Bapak selalu dalam lindungan dan ridho dari Allah SWT.
6. Kepada seluruh dosen dan karyawan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa tulus dan ikhlas dalam mengajarkan dan memberikan ilmu serta bantuan selama kuliah.

7. Kepada kawan-kawan seperjuangan. Teman-teman prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015. Semoga kesehatan, ketabahan, ketekunan, selalu mengiringi setiap urusan kita agar lancar dan sukses.
8. Kepada Lembaga Pers Mahasiswa Rhetor, tempat pertama kali saya menempa skill dan jaringan.
9. Kepada Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi (KMPD) UIN Sunan Kaljaga. sebuah laboratorium berpikir yang membuat penulis sedikit mempunyai pondasi berpikir dalam melihat dan menyikapi bagaimana dunia ini bekerja.
10. Kepada Front Perjuangan Pemuda Indonesia (FPPI), sebuah organisasi gerakan ekonomi-politik yang selalu konsisten selama 2 dekade berjuang dalam kesunyian memupuk siasat kebudayaan untuk masa depan perjuangan rakyat Indonesia.
11. Kepada semua orang yang pernah bersinggungan dengan penulis. Berkenalan, berdiskusi, dan sharing pengetahuan. Juga memberikan saran dan koreksi atas proses pengerjaan skripsi ini.
12. Kepada Komunitas Radio Buku Yogyakarta. Tempat singgah saya selanjutnya. Tempat yang diproyeksikan penulis untuk menjadi jenjang selanjutnya dalam pembelajaran. Terimakasih telah menerima penulis bahkan menyediakan tempat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Berryl, terimakasih banyak bantuan dan motivasinya. Semoga penulis bisa mencontoh ketekunanmu bahkan mengunggulinya. Kepada Risti Sere Utami, terimakasih *keyboard*-nya.
14. Kepada Mas Faiz Ahsoul. Laki-laki baik hati dan penuh perhatian. Terima kasih telah menerima penulis sebagai murid dan salah satu penghuni rumah Guwosari.
15. Kepada Gus Muh (Muhidin M. Dahlan). Seorang guru untuk belajar menulis. Terimakasih telah sering mentraktir penulis makan malam.

Yogyakarta, 27 Oktober 2021

Penulis

INTISARI

Muhamad Ikhlas Alfaridzi (15210116) 2021, Pengaruh Menonton Film Ayat-Ayat Cinta 2 Terhadap Sikap Toleransi Beragama Anggota Komunitas Radio Buku Yogyakarta

Film merupakan media tontonan yang mempunyai potensi mempengaruhi sikap dan perilaku penontonnya. Dalam kajian komunikasi massa, film dilihat dari sudut pandang komunikator yang membawa pesan untuk memberi pengaruh terhadap komunikan dalam teori jarum suntik. Dalam ilmu dakwah, film juga dipandang sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Film mempunyai potensi untuk merubah berbagai sikap terhadap penontonnya. Salah satunya adalah sikap toleransi beragama. Sikap toleransi beragama merupakan sikap yang memberi penghargaan, penghormatan, sampai kebebasan kepada sesama manusia tanpa memandang latar belakangnya. Salah satu film yang mempunyai pesan toleransi beragama adalah Film Ayat-Ayat Cinta 2. Film yang tayang pada tahun 2017 ini menarik untuk diujikan pengaruhnya terhadap para anggota suatu kelompok atau komunitas. Adapun anggota komunitas yang akan dijadikan objek uji coba adalah komunitas Radio Buku Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan pengaruh yang dihasilkan dari menonton film Ayat-Ayat Cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama anggota komunitas Radio Buku Yogyakarta. Dimana, penulis menjadikan sampel dari keseluruhan populasi anggota Radio Buku Yogyakarta sebagai responden dalam penelitian ini. Dengan menonton responden Film Ayat-Ayat Cinta 2 dan mengisi kuesioner pra dan pasca menonton film untuk mengetahui keberadaan pengaruh terhadap sikap toleransi beragama.

Metode penelitian yang diambil dalam hal ini adalah pendekatan kuantitatif pre-eksperimental dengan desain uji coba pra dan pasca tes. Dimana, peneliti menguji responden yang terpilih untuk dilihat sikap toleransinya sebelum dan sesudah menonton film Ayat-Ayat Cinta 2. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efek media yaitu teori jarum suntik yang dikembangkan oleh Harold Laswell. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan metode *pearson product moment* dan *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS. Responden ditetapkan sebanyak 100 orang responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik berupa analisis pendahuluan, analisis peningkatan, uji prasyarat analisis, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangangan variabel X terhadap Y berdasarkan R square dalam tabel ANOVA uji regresi linear sederhana adalah sebesar 9,5 yang dibulatkan menjadi 10. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh menonton film Ayat-Ayat Cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama adalah sebesar 10%. Sedangkan sisanya sebanyak 90% dipengaruhi faktor lain seperti internal individu, pendidikan, keluarga dan lingkungan sosial, dan lain sebagainya. Selanjutnya hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian, rumusan masalah yang diajukan diawal penelitian ini terjawab bahwa ada pengaruh menonton film Ayat-ayat Cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama anggota komunitas Radio Buku Yogyakarta.

Kata Kunci : Menonton Film, Sikap Toleransi Beragama

ABSTRACT

Muhamad Ikhlas Alfaridzi (15210116) 2021, The Effect of Watching the Movie Ayat-Ayat Cinta 2 on the Religious Tolerance Members of the Radio Book Community Yogyakarta

Movie is a viewing medium that has the potential to influence the attitudes and behavior of the audience. In the study of mass communication, movies are seen from the point of view of communicators who carry messages to influence the communicant in the theory of syringes. In *Da'wah* science, movies are also seen as a means to convey *Da'wah* messages to *mad'u*. Movie has the potential to change attitudes towards its audience. One of them is the attitude of religious tolerance. Religious tolerance is an attitude that gives respect, and freedom to fellow human beings regardless of their background. One of the movies that has a message of religious tolerance is the movie *Ayat-Ayat Cinta 2*. The movie that aired in 2017 is interesting to test its influence on members of a group or community. The community members that will be the object of the trial are the Radio Book community in Yogyakarta.

The purpose of this study was to determine the existence of the effect resulting from watching the *Movie Ayat-Ayat Cinta 2* on the religious tolerant attitude of members of the Yogyakarta Book Radio community. Where, the authors make a sample of the entire population of members of Radio Book Yogyakarta as respondents in this study. The respondents watched the *Movie Ayat-Ayat Cinta 2* and filled out questionnaires before and after watching the *Movie* to determine the existence of an influence on attitudes of religious tolerance.

The research method taken in this case is a pre-experimental quantitative approach with pre-test and post-test designs. Where, the researcher tested the selected respondents to see their tolerant attitude before and after watching the *movie Ayat-Ayat Cinta 2*. The theory used in this study was the theory of media effects, namely the syringe theory developed by Harold Laswell. Test the validity and reliability of this research instrument using the Pearson product moment and Alpha Cronbach methods with the help of SPSS. Respondents were set at 100 people. Processing data in this study using Likert Scale. Data analysis in this study used several techniques in the form of preliminary analysis, improvement analysis, analysis, prerequisite test, linearity test, and hypothesis testing with the help of SPSS.

The results of this study indicate that the contribution of the variable X to Y based on R square in the ANOVA table of the simple linear regression test is 9.5 which is rounded up to 10. This value indicates that the effect of watching the *movie Ayat-Ayat Cinta 2* on attitudes religious tolerance is 10%. While the remaining 90% is influenced by other factors such as individual internal, education, family and social environment, and so on. Furthermore, the results of the hypothesis test that have been carried out produce a t-count value greater than the t-table value. H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an effect of variable X on variable Y. Thus, the formulation of the problem posed at the beginning of this study answered that there is an effect of watching the *movie Ayat-ayat Cinta 2* on religious tolerance attitudes of members of the Radio Buku Yogyakarta community.

Keywords : Watching the Movie, The Religious Tolerant Attitude

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	9
G. Kerangka Pemikiran.....	18
H. Hipotesis Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	21
B. Definisi Konseptual.....	22
C. Definisi Operasional.....	23
D. Sumber dan Jenis Data.....	25
E. Populasi dan Sampel	26
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Validitas dan Reliabilitas Data.....	32

I. Teknik Analisis Data	33
BAB III GAMBARAN UMUM	
A. Film Ayat-Ayat Cinta 2	37
B. Komunitas Radio Buku Yogyakarta	43
C. Profil Responden.....	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Responden.....	56
B. Analisis Data	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	97
C. Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Desain penelitian One Group Pretest Posttest
- Tabel 2 : Skala Likert
- Tabel 3 : Kisi-kisi skala menonton film Ayat-Ayat Cinta 2
- Tabel 4 : Kisi-kisi skala sikap toleransi beragama
- Tabel 5 : Skor Gain
- Tabel 6 : Daftar Profil Responden Anggota Komunitas Radio Buku Yogyakarta
- Tabel 7 : Presentase Jenis Kelamin Reponden
- Tabel 8 : Persentase Keberagaman Agama Responden
- Tabel 9 : Data Uji Validitas Variabel X
- Tabel 10 : Output *Pearson Product Momen* (SPSS)
- Tabel 11 : Data Hasil Uji Validitas Variabel X (Menonton Film Ayat-Ayat Cinta 2)
- Tabel 12 : Output *Alpha Cronbach* Variabel X (SPSS)
- Tabel 13 : Data Awal Uji Validitas Variabel Y
- Tabel 14 : Output *Pearson Product Momen* Variabel Y (SPSS)
- Tabel 15 : Data Hasil Uji Validitas Variabel Y (Sikap Tolerans beragama)
- Tabel 16 : Output *Alpha Cronbach* Variabel Y (SPSS)
- Tabel 17 : Hasil Skor Pretest
- Tabel 18 : Data Skor Posttest
- Tabel 19 : Total Skor Menonton Film dan Sikap Toleransi Beragama Responden Komunitas Radio Buku
- Tabel 20 : Nilai Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel X dan Y (Pretest dan Posttest)
- Tabel 21 : Interval Variabel X Pretest
- Tabel 22 : Interval Variabel X Posttest
- Tabel 23 : Interval Variabel Y Prettest
- Tabel 24 : Interval Variabel Y Posttest
- Tabel 25 : Hasil Uji Normalitas Gain
- Tabel 26 : Kategori Nilai N-Gain
- Tabel 27 : Hasil Interpretasi Skor N-gain
- Tabel 28 : Hasil Uji Normalitas Skala Menonton dan Sikap Toleransi Beragama
- Tabel 29 : Hasil Uji Linearitas
- Tabel 30 : Uji Regresi Linear Sederhana Posttest

Tabel 31 : Uji Regresi Sederhana Posttest
(tabel koefisien)

Tabel 32 : Uji Regresi Sederhana Posttest
(tabel

koefisien)



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Movie Poster Film Ayat-Ayat Cinta 2
Gambar 2 : Logo Komunitas Radio Buku
Gambar 3 : Denah Lokasi Komunitas Radio Buku Yogyakarta (*Google Maps*)



DAFTAR BAGAN

- Bagan 1 : Kerangka Pemikiran
Bagan 2 : Tahap Pelaksanaan Penelitian
Bagan 3 : Stuktur Organisasi Komunitas Radio Buku



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia kini sudah memasuki era yang disebut *post-truth*. Era dimana kebenaran menjadi konsep yang bias dengan berbagai *framing*, penekanan sentimentil, dan stereotip. Menurut kamus Oxford, *post-truth* dimaknai sebagai kebenaran yang dikaburkan dari fakta-fakta objektif yang ada. *Post-truth* mengedepankan argumen logis yang menjadi *common sense* dan pandangan umum masyarakat. Kebenaran objektif menjadi hal yang nomor 2 untuk diamini oleh kebanyakan masyarakat hari ini. Seiring dengan derasnya arus digitalisasi dan kemunculan media baru berbasis internet, berbagai informasi silang-sengkarut membanjiri ruang publik kita¹.

Istilah *post-truth* mulai ramai sejak 2016 yang ditengarai oleh dua fenomena. Pertama, isu Britania Raya yang hendak meninggalkan Uni Eropa. Kedua, kemenangan presiden Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat. Dua momen tersebut begitu ramai diperbincangkan oleh masyarakat dunia. Kebebasan beropini di media sosial membuat siapa saja akhirnya bisa saling memproduksi opini tanpa memperhatikan kebenarannya secara objektif yang kemudian berpotensi menjadi *hoaks* atau *fake news*. Alih-alih menjadi filter dari segala macam disinformasi, media massa justru hanya menjadi pihak yang mereproduksi ramainya perbincangan di ruang public².

Di Indonesia sendiri, narasi *post-truth* sangat ramai ketika Negara ini menyelenggarakan pemilihan umum pada tahun 2019. Persaingan kedua calon antar pasangan Jokowi-Ma'ruf dan Prabowo-Sandi membuat publik terbelah untuk mendukung masing-masing pasangan calon secara fanatik. Tak jarang, fanatisme yang ada sampai berakibat pada ujaran kebencian ditengarai oleh maraknya informasi *hoax* yang tersebar di ruang publik. Fanatisme yang dimiliki oleh kedua pendukung pasangan calon pun bukan berasal dari argumen yang rasional dan objektif. Fanatisme

¹ Bill Kovach & Tom Rosenstiel, *BLUR : Bagaimana Mengetahui Kebenaran di Era Banjir Informasi*, (Jakarta: Dewan Pers, 2012), hlm 12

² Ardianyah, Okky, *Post-Truth Adalah Gejala yang Hadir Bersama Hoaks*, pikiran-rakyat.com, (<https://www.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-01310472/post-truth-adalah-gejala-yang-hadir-bersama-hoaks>), diakses 14 Juni 2021, 19.15 WIB.

ini kerap disebabkan oleh argumen-argumen sentimental berbasis identitas. Fakta-fakta objektif menjadi hal yang dikesampingkan.³

Keadaan di atas kemudian menjadikan masyarakat semakin tak terhindarkan dari potensi konflik. Polarisasi yang semakin meningkat menjadi ujaran kebencian sampai tindak kekerasan. Dilansir dari *katadata.co.id*, konflik sosial yang terjadi di Indonesia sepanjang 2018, mencapai sekitar 2.144 kasus yang tersebar di berbagai daerah⁴. Sementara pada 2019, menurut Mabes Polri ada 26 kasus konflik sosial yang terjadi sepanjang Januari sampai Juli 2019. Konflik sosial akibat Pilkada serentak 2020 juga banyak terjadi di beberapa daerah di Indonesia⁵. Tak hanya itu, menurut laporan *Setara Institute*, kasus intoleransi beragama yang terjadi sepanjang 2020 dan awal 2021 adalah sebanyak 62 kasus.⁶

Kenyataan dari pemaparan di atas memperlihatkan betapa masyarakat hari ini berada dalam jurang permusuhan. Disamping itu, perasaan pribadi dan hubungan emosional berbasis identitas yang menjadi aspek utama seseorang untuk bersikap, tentunya menggambarkan betapa rasio toleransi antar masyarakat cenderung menurun. Kehadiran media sebagai corong utama yang menyerukan nilai-nilai toleransi menjadi sangat penting.

Toleransi secara etimologi berarti menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian baik itu pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan yang bertentangan atau berbeda dengan pendirian sendiri.⁷ Toleransi beragama juga sangat penting apabila dikaitkan dengan kehidupan sosial masyarakat yang multi etnis, budaya, dan religius. Oleh sebab itu, informasi yang disajikan oleh media massa maupun aksi-aksi keagamaan yang berorientasi dakwah seharusnya tidak hanya

³ Wire, PR, *Ini fokus Kemensos antisipasi konflik sosial akibat pandemi*, AntaraNews, (<https://www.antaraneews.com/berita/1808485/ini-fokus-kemensos-antisipasi-konflik-sosial-akibat-pandemi>) diakses 14 Juni 2021, 18.30 WIB

⁴ Jayani, Dwi Hadya, *Papua Mencatat Konflik Massal Terbanyak di Indonesia*, Kata Data, (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/08/29/papua-mencatat-konflik-massal-terbanyak-di-indonesia>) diakses 14 Juni 2021, 19.18 WIB

⁵ Hutagaol, Sarah, *Ancaman Konflik Sosial Jelang Pilkada 2020, Pengamat Ungkap 3 Penyebabnya*, Okezone.com, (<https://nasional.okezone.com/read/2019/12/20/337/2144078/ancaman-konflik-sosial-jelang-pilkada-2020-pengamat-ungkap-3-penyebabnya>) diakses 14 Juni 2021, 19.30 WIB

⁶ Guritno, Tatang, *Riset Setara Institute: Intoleransi atas Kebebasan Beragama-Berkeyakinan Paling Banyak Terjadi pada 2020*, (<https://nasional.kompas.com/read/2021/04/06/18065451/riset-setara-institute-intoleransi-atas-kebebasan-beragama-berkeyakinan>), diakses pada 14 Juni 2021, 20.00 WIB

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga. (Jakarta: 2005), hlm. 1024.

sebatas penyampaian pesan belaka, melainkan harus dibarengi dengan nilai toleran terhadap orang yang berlainan keyakinan maupun pandangan.

Kegiatan dakwah secara langsung (*bil lisan*) maupun tulisan seharusnya bisa memperhatikan kenyataan bahwa dalam masyarakat terdapat aneka ragam perbedaan. Sehingga, materi dakwah yang dikemas maupun praktek berdakwah dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Kegiatan berdakwah yang tidak memperlihatkan toleransi beragama, bisa berubah menjadi ajang cacian. Alih-alih bertujuan memperbanyak anggota supaya masuk dalam anggota jamaah yang diinginkan, dakwah justru bertujuan sebagai pembinaan mental spiritual masyarakat Islam. Kita seringkali menjumpai dakwah yang hanya dijadikan alat untuk memperkuat organisasi keagamaan atau lembaga Islam tertentu. Sehingga sering mengorbankan pihak lain yang berbeda keyakinan yang dianut⁸. Dengan demikian dakwah seharusnya menampilkan Islam sebagai ajaran yang damai, dan menghargai keyakinan agama lain yang diwujudkan dengan sikap saling menghormati, hidup rukun dan damai.

Dalam melakukan dakwah, keberadaan media dakwah dalam rangka melakukan proses penyampaian pesan dan sasaran dakwah amatlah penting. Adapun bentuk media yang dapat dimasuki pesan-pesan dakwah antara lain: media cetak maupun media elektronik. Melalui media ini, pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung atau melalui rekaman baik video, visual atau audio visual. Hal ini bertujuan pesan-pesan yang disampaikan dalam berdakwah mampu tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu, pelaku dakwah juga harus mengorganisasikan segala komponen tersebut⁹.

Sebagai seorang pendakwah (da'i), kegiatan berdakwah seyogyanya dilakukan mengikuti metode yang selalu berkembang. Hal ini akan mendorong metode dakwah yang lebih inovatif sehingga mudah untuk diterima oleh penerima pesan dakwah (mad'u). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁸ Zainudin, "Dakwah Rahmatan lil'Alamin, Kajian tentang Toleransi Beragama dalam Surat Al-Kafirun", dalam Jurnal Dakwah, Vol. X, No. 1, Januari-Juni 2009, hlm. 23.

⁹ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Tragedi Dakwah Islam, (Surabaya: Al Ikhlas, 1997), hlm. 176.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl ayat 125)

Ayat diatas menyatakan bahwa dalam berdakwah, hendaknya kita menggunakan beberapa metode. Dengan metode *hikmah, mauidhotul hasanah*, atau dengan cara *jidal* atau berdebat. Sementara itu, untuk mencapai tujuan dari berdakwah, penting sekali untuk menggunakan media dakwah. Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah. Media dakwah dapat diibaratkan sebagai sebuah mobil yang dipergunakan sebagai alat transportasi untuk membawa penumpang (Mad'u) agar sampai tujuan, sedangkan pengemudi (Da'i) dan mesin mobil itu sendiri adalah media dakwahnya. Disamping itu untuk meningkatkan efektivitas da'i dalam menyampaikan dakwahnya, maka penting bagi seorang da'i untuk memahami komunikasi massa.

Komunikasi massa pada dasarnya mempunyai proses yang melibatkan dua komponen. Dua komponen tersebut berinteraksi sebagai sumber dan penerima. Aktivitas ini melibatkan pesan yang diberi kode oleh sumber (*encoded*), disalurkan melalui sebuah saluran, dan diberi kode oleh penerima (*decoded*). Tanggapan yang diamati penerima berupa umpan balik yang memungkinkan interaksi berlanjut antara sumber dan penerima.

Tetapi terdapat beberapa ciri-ciri khusus dari komunikasi massa yang membedakanya dengan komunikasi interpersonal. Salah satu media yang digunakan dalam komunikasi massa adalah film.¹⁰ Disadari atau tidak, film sebagai audio visual dapat mengubah pola pikir dan kehidupan seseorang. Film menampilkan sebuah unsur audio visual, sehingga memudahkan orang untuk memahami pesan atau isi yang ingin disampaikan, contohnya adanya konflik dan dramatisasi kondisi dalam sebuah film, maka emosi penonton mudah terbawa dan pesan yang disampaikan tertanam kuat dalam hati penonton.¹¹

Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, film juga dapat dijadikan sebagai media dakwah. Film digunakan untuk mengajak kebenaran dan kembali di jalan Allah

¹⁰ Siti Karlinah, dkk, *Komunikasi Massa*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 7.29

¹¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 127.

SWT. Film mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan media yang lainnya. Dengan kelebihan film dapat dikatakan sebagai media dakwah yang efektif, dimana pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara langsung dan tidak sengaja melekat dalam hati penonton tanpa mereka sadari.

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi, serta kebebasan berekspresi, telah muncul banyak film yang isinya tidak bisa dijadikan pedoman. Film-film tersebut cenderung bertema tentang kriminal, kekerasan, dan seks. Ironisnya film-film tersebut ditonton oleh kalangan anak muda yang justru akan memberikan dampak yang negatif bagi generasi muda dan moral anak bangsa. Akan tetapi tidak semua film memberikan dampak negatif, ada juga film yang berdampak positif dan cenderung menuju kearah perbaikan moral.

Salah satu film yang patut ditonton adalah film *Ayat-Ayat Cinta 2*. Film karya sutradara Guntur Soeharjanto ini, diproduksi pada 2017. Sejak penayangannya, film ini mendapat sambutan baik terutama dari kalangan muda. Bahkan, film ini berhasil ditayangkan di negara tetangga seperti Malaysia, dan Brunei Darussalam. Film ini berkisah tentang kehidupan seorang tokoh utama bernama Fahri Abdullah, seorang dosen dan profesor asal Indonesia yang tinggal di kota Edinburgh, Skotlandia. Kisahnya yang penuh lika-liku menghadapi masalah dengan berbagai tokoh yang diceritakan berasal dari latar belakang bangsa dan agama yang berbeda mencerminkan nilai toleransi yang mesti dipraktekkan oleh seorang muslim terhadap sesama manusia.

Sementara itu pada awal peluncurannya, Film yang diadaptasi dari novel *best seller* ini, memang penuh dengan pesan dan nilai Islam yang universal. Tak hanya itu, isi ceritanya pun sarat akan nilai-nilai toleransi. Hal tersebut disampaikan oleh penulis sang penulis Novel *Ayat-ayat Cinta 2*, Habiburrahman El-Shirazy.

"Pesan itu disampaikan lewat tokoh utama Fahri, yang tetap berbuat baik dan saling menghormati meski hidup berdampingan dengan tetangga yang berbeda keyakinan," tutur penulis yang merupakan alumni dari Universitas Al-Azhar, Mesir itu.¹²

¹² Asrianti, Shelbi. *Ayat-Ayat Cinta 2 Sarat Pesan Cinta Universal*, *Republika Online* (<https://republika.co.id/berita/senggang/film/17/03/12/omoc85328-ayatayat-cinta-2-sarat-pesan-cinta-universal>), diakses 15 Juni 2021, 13.00 WIB

Kehadiran film *Ayat-ayat Cinta 2* dalam kancah perfilman tanah air kemudian membuat penulis tertarik untuk menguji pengaruhnya terhadap khalayak yang menonton film ini. Salah satunya adalah komunitas Radio Buku Yogyakarta. Komunitas yang berlokasi di Sewon, Bantul ini, merupakan komunitas yang aktif di bidang literasi dan kearsipan. Didalamnya terdapat banyak anak-anak muda dari berbagai latar belakang yang juga mempunyai antusias untuk belajar mengenai dunia literasi, arsip, dan radio.

Praktek toleransi dalam kehidupan sehari-hari mestilah harus terealisasi. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis hendak menguji mengenai keberadaan pengaruh yang dihasilkan dari menonton film *Ayat-ayat Cinta 2* terhadap sikap toleransi beragama anggota Komunitas Radio Buku Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; adakah pengaruh menonton film *Ayat-ayat Cinta 2* terhadap sikap toleransi beragama anggota komunitas Radio Buku Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adakah pengaruh akibat menonton film *Ayat-ayat Cinta 2* terhadap kehidupan toleransi beragama dalam anggota komunitas Radio Buku Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah, untuk memberikan pemahaman bahwa film sebagai media tontonan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap khalayak yang menontonnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga harapannya mampu memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang keilmuan Komunikasi secara umum, dan secara khusus bagi pengetahuan Komunikasi Islam dan Ilmu Dakwah.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis tentunya melakukan kajian terlebih dahulu terhadap penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dikaji juga merupakan penelitian yang relevan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Penelitian yang pertama adalah, penelitian dengan judul "Pengaruh Menonton Tayangan FTV Kuasa Ilahi Terhadap sikap Masyarakat". Penelitian karya Utri Indah Lestari, Undang Suryatna, Ali Alamsyah Kusumadinata, di Jurnal Komunikato Universitas Djuanda Bogor tahun 2018¹³. Penelitian ini memfokuskan bahwa dengan menonton tayangan FTV Kuasa Ilahi bisa merubah sikap masyarakat. Dengan adanya tayangan FTV Kuasa Ilahi, masyarakat akan mengetahui hal apa saja yg boleh dilakukan serta tidak boleh dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik rakyat terhadap tayangan FTV Kuasa Ilahi dan konten tayangan FTV Kuasa Ilahi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efek tayangan FTV Kuasa Ilahi terhadap perilaku menonton. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, ciri warga yang menonton tayangan FTV pada kategori usia remaja dewasa, dengan pendidikan dominan bertaraf Sekolah Menengah atas serta frekuensi menonton membuktikan kategori yang intens. Sedangkan kategori konten film, alur cerita, karakter penokohan serta nilai budaya menggambarkan keterpaan yang intensif dari penonton. Selain itu, temuan dalam penelitian ini adalah hubungan yang kuat antara sikap menonton tayangan FTV dengan konten tayangan.

Kedua, penelitian berjudul "Pengaruh Menonton Film 5CM dan Tingkat Keakraban Terhadap Sikap Nasionalisme Mahasiswa Universitas Bunda Mulia" karya Teguh Priyo Sadono dalam Bricolege: Jurnal Ilmiah Magister Komunikasi¹⁴. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada dampak antara menonton film 5CM serta taraf keakraban terhadap sikap nasionalisme mahasiswa Universitas Bunda Mulia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh

¹³ Lestari, Utri Indah, dkk. *Pengaruh Menonton Tayangan FTV Kuasa Ilahi Terhadap sikap Masyarakat*, Jurnal Komunikatio Universitas Djuanda (Bogor: 2018)

¹⁴ Priyo Sadono, Teguh, *Pengaruh Menonton Film 5CM dan Tingkat Keakraban Terhadap Sikap Nasionalisme Mahasiswa Universitas Bunda Mulia*, Jurnal Ilmiah Magister Komunikasi Universitas Bunda Mulia (Jakarta: 2015)

mana dampak menonton film 5CM serta tingkat keakraban terhadap sikap nasionalisme mahasiswa Universitas Bunda Mulia. Penelitian ini menggunakan ukuran sampel dengan rumus Solvin serta sampel diambil menggunakan menggunakan teknik sampel berstrata yaitu populasi persamaan regresi menjadi berikut : $Y = 4.002 + 1.066X_i + 0.052X_{ii}$. Berdasarkan analisis data statistik, indikator-indikator di penelitian ini bersifat valid dan variabelnya bersifat reliabel.

Berdasarkan uji regresi linear berganda, penelitian ini menemukan hubungan sebesar 0.990 yang berarti ada hubungan yang sangat kuat antara menonton film 5CM dan tingkat keakraban menggunakan perilaku nasionalisme mahasiswa Universitas Bunda Mulia. Besarnya dampak menonton film 5CM (X_i) dan tingkat keakraban (X_{ii}) terhadap sikap nasionalisme mahasiswa (Y) dicermati dari koefisien determinasi 98.0%. Pola korelasi terpadu antara khayalak, media, serta *system social* secara luas akan menghasilkan suatu imbas tertentu.

Ketiga, penelitian berjudul "Analisis Pengaruh Menonton Tayangan Uttaran Di ANTV Terhadap Perilaku Sosial Ibu Rumah Tangga" oleh R. Rama Adhypoetra dan Yos Horta Meliala dalam Jurnal Pustaka Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Univ. Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Indonesia tahun 2018.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara menonton tayangan *Uttaran* di ANTV terhadap perilaku sosial ibu rumah tangga pada RT 05 RW 08 Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Teknik penelitian yang dipergunakan dalam riset ini ialah informasi lapangan serta teknis analisis data yaitu uji regresi sederhana yang diawali dengan analisis univariat untuk statistik naratif dan lalu dilanjutkan menggunakan analisis *bivariat pearson correlations*.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa menonton tayangan *Uttaran* berpengaruh terhadap perilaku sosial ibu rumah tangga, sehingga H_0 ditolak. Adapun variabel menonton tayangan *Uttaran* berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap variabel perilaku sosial ibu rumah tangga.

Keempat, adalah penelitian pada tahun 2020 dari Jurnal Komunikasi Pembangun IPB dengan judul "Pengaruh Intenitas Menonton Film Animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar" karya Dody Ginanjar dan

¹⁵ Adhypoetra, R. Rama, dkk. *Analisis Pengaruh Menonton Tayangan Uttaran Di ANTV Terhadap Perilaku Sosial Ibu Rumah Tangga*, Jurnal Pustaka Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Univ. Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Indonesia (Jakarta: 2018)

Amirudin Saleh¹⁶. Tujuan daripada penelitian ini adalah menganalisis pengaruh intensitas menonton film animasi terhadap interaksi sosial anak pada Sekolah Dasar Islam Al Azhar 46 Kota Depok dan Sekolah Dasar Cipayang Kota Depok, Jawa Barat. Jumlah responden dalam penelitian ini ialah 75 responden. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan desain penelitian survei. Rumus Slovin diterapkan pada teknik pengambilan sampel serta uji regresi logistik ordinal dalam menganalisis data. Hasilnya, diketahui bahwa deskripsi intensitas menonton Adit Sopo Jarwo siswa pada SD Cipayang mempunyai intensitas menonton yang tinggi dibandingkan Sekolah Dasar Islam Al Azhar. Hubungan sosial pada anak di kedua sekolah menunjukkan arah positif dengan membentuk persatuan serta mempertinggi solidaritas di antara anggota grup. Sehingga, intensitas menonton Adit Sopo Jarwo memengaruhi interaksi sosial anak.

Dari kajian pustaka diatas, ditemukan relevansi beserta poin yang akan dijadikan sebagai nilai kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis. Relevansi dari penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah tujuan, serta kerangka pemikirannya. Dimana, 4 penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui tingkat toleransi beragama dari variabel X yang dipengaruhi oleh variabel Y. Sementara teknik pengambilan sampel yang diambil dari penelitian-penelitian diatas adalah teknik *purpose sampling* atau teknik memilih dengan cara melihat kriteria-kriteria tertentu. Sedangkan kebaruan yang bisa diambil dalam rangka penelitian ini adalah sampel yang diambil merupakan keseluruhan dari jumlah populasi yang ada dalam komunitas Radio Buku Yogyakarta yang berjumlah 100 orang. Dimana, dalam komunitas ini populasinya sudah cenderung plural atau berbeda-beda dalam agama.

F. Kerangka Teori

1. Menonton Film

a. Pengertian Menonton

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, frasa menonton berasal dari kata “tonton” yang mendapat awalan me-. Frasa ini mempunyai makna kegiatan melihat sebuah objek yang bisa ditonton baik itu gambar pemandangan, atau

¹⁶ Ginanjar, Dody. Saleh, Amirudin, *Pengaruh Intenitas Menonton Film Animasi “Adit Sopo Jarwo” Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Komunikasi Pembangunan IPB (Bogor: 2020)

gambar bergerak.¹⁷ Sedangkan menurut Kris Budiman, menonton merupakan tindakan tertentu dari keberadaan suatu alat atau media komunikasi¹⁸.

Secara tipologis, tindakan menonton diterangkan menjadi tiga poin sebagai berikut. Pertama, menonton adalah tindakan menjalin atau memutuskan ikatan personal. Kedua, menonton mendapatkan beraneka pengalaman, yaitu: bersantai, belajar, bermain, dan lain-lain. Ketiga, kehadiran suara latar (*Background noise*), tindakan menonton adalah sekaligus menjadikan objek tontonan menjadi teman si pelaku aktivitas menonton¹⁹.

Dalam praktek sehari-hari, menonton bahkan digunakan pula sebagai alat menggali informasi, kontrol sosial, dan alat untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini sesuai dengan fungsi komunikasi massa bagi masyarakat yaitu: surveillance (pengawasan), interpretation (penafsiran), linkage (keterkaitan), transmission of values (penyebaran nilai), dan entertainment (hiburan)²⁰.

Singkatnya, pengertian menonton adalah aktivitas menggunakan indera penglihatan untuk memandang dan memperhatikan suatu objek tertentu. Dalam hal memperhatikan, aktivitas menonton mempunyai daya untuk menggali informasi atau pesan dari objek tontonan tersebut. Aktivitas menonton sendiri kebanyakan dimulai dari kebutuhan untuk mengakses informasi, mencari hiburan, dan lain sebagainya yang dilakukan sebagai pola ritual keseharian.

Ada 3 hal yang perlu diperhatikan saat aktivitas menonton dilakukan²¹ :

1) **Frekuensi atau Tingkat Keseringan**

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku atau kegiatan seseorang terhadap suatu hal. Menonton film dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda tergantung individu dalam menginginkan informasi. Hal ini bisa setiap hari, seminggu sekali, atau satu bulan sekali tergantung individu yang bersangkutan.

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga (Jakarta: 2005), hlm. 1206.

¹⁸ Kris Budiman, Di Depan Kotak Ajaib: Menonton Televisi Sebagai Praktik Konsumsi, (Yogyakarta: 2002), hlm. iv.

¹⁹ Ibid, hlm. 130

²⁰ Elfinaro, dkk. Komunikasi Massa Suatu Pengantar, (Bandung: 2004), hlm. 15-19.

²¹ Astri Sisvi Septianie, "Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Love In Paris Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Pada Siswa Smp Negeri 4 Samarinda", dalam Ejournal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 4, 2013, hlm. 56.

2) Durasi dan Kualitas Menonton

Durasi merupakan panjangnya waktu yang digunakan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Durasi dalam menonton film berarti jumlah waktu, intensitas yang akan dibutuhkan untuk menonton film.

3) Tingkat Perhatian dan Fokus

Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Perhatian dalam menonton film berupa tersitanya pandangan individu untuk menonton film. Selain itu, Fokus atau konsentrasi merupakan titik paku dalam pada kegiatan menonton.

b. Pengertian Film

Mengacu dari Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai bermakna lakon (cerita) gambar hidup²². Film adalah gambar hidup dari seluloid dan dipertontonkan melalui proyektor. Dalam perkembangannya, penayangan itu melalui proses yang diproduksi tidak hanya menggunakan pita seluloid (proses kimia) tetapi memanfaatkan teknologi video (proses elektronik). Film merupakan gambar bergerak yang merupakan bentuk dominan dari komunikasi massa visual. Kemampuan film yang melukiskan gambar hidup dan suara menjadikan daya tarik tersendiri.

Film sendiri memiliki 4 jenis. film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun²³. Ditinjau dari durasinya, film dibagi dalam film panjang dan film pendek. Film kemudian semakin berkembang seiring dengan kemunculan televisi sebagai penyaur berbagai tayangan termasuk film. Film kemudian dikembangkan dalam bentuk lain seperti, film berseri, sebagai konsep film yang memiliki banyak episode. Di segi isi cerita, film dibagi dalam beberapa genre yaitu, film action, film drama, film komedi dan film propaganda²⁴.

Film hasil proyeksi di atas layar yang ditayangkan bioskop disebut *moving pictures* atau sinema. Setiap foto obyek pada taraf-taraf gerak yang

²² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, (Jakarta: 2005), hlm. 316.

²³ Elfinaro, dkk. Komunikasi Massa Suatu Pengantar, (Bandung: Simbiosis Rekatama media, 2004), hlm. 138

²⁴ Heru Effendi, Mari Membuat Film, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 24-31.

diproyeksikan sedemikian cepat. Sehingga, menurut penangkapan mata merupakan urutan gambar yang tidak terputus. Pemotretan beruntun ini dilakukan pertama kali di tahun 1870 dan diperbaiki oleh penemuan-penemuan Thomas A. Edison dan kakak-beradik Lumiere. Film bioskop yang awal mula diproduksi tersebut adalah jenis film teatrical (*theatrical film*)²⁵.

2. Sikap Toleransi Beragama

a. Pengertian Sikap

Dalam konteks penelitian, penulis mengambil pengertian sebagai kata yang bermakna pendirian, prinsip, gerak-gerik yang terimplementasikan dalam tingkah-laku sehari-hari²⁶. Sementara menurut Bimo Walgito sikap adalah pengorganisasian pendapat, dan keyakinan seseorang perihal objek atau situasi yang relatif tegak. Tingkah laku ini disertai dengan perasaan tertentu yang dijadikan dasar seseorang untuk memberikan respon atau dalam rangka berperilaku. Singkatnya, sikap mempunyai pengertian sebuah respon yang dibarengi dengan prinsip, pemikiran, dan cara berperilaku tertentu dalam menanggapi suatu keadaan yang diterima seorang individu.

b. Pengertian Toleransi

Secara harfiah, kata toleransi berarti membolehkan atau membiarkan²⁷. Secara istilah, Toleransi bermakna sikap menghargai, membiarkan, membolehkan suatu pendirian berupa pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan yang bertentangan atau berbeda dengan pendirian seorang yang bersikap toleran.²⁸

Kata toleransi sendiri berasal dari bahasa latin yakni, “tolerare”. Kata ini berarti menahan diri, bersabar, dan membiarkan orang berpendapat lain, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan pandangan, kebudayaan, dan keyakinan yang lain. Kata toleransi juga

²⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 126

²⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga. (Jakarta: 2005), hlm. 12.

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga. (Jakarta: 2005), hlm. 1204

²⁸ Ali Mukti, *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006) hlm. 87.

berasal dari bahasa Belanda “tolere” dengan arti yang hampir sama yaitu, membolehkan.

Dalam konsep sikap toleransi sendiri, mengandung konvensi atau kesepakatan akan sesuatu yang akan dilakukan kedua pihak secara bersamaan atau kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dengan melihat kesepakatan berdasar dari dua sikap atau pendirian yang saling berbeda.²⁹

Menurut penafsiran Prof. Dr. Nurcholis Madjid, terdapat dua macam penafsiran mengenai konsep toleransi. Pertama, penafsiran negatif (negative interpretation of tolerance) yang menyatakan bahwa toleransi itu hanya mensyaratkan cukup dengan membiarkan dan tidak menyakiti orang/ kelompok lain.

Kedua, penafsiran positif (positive interpretation of tolerance) yang menyatakan bahwa toleransi itu membutuhkan lebih dari sekedar membiarkan. Toleransi membutuhkan adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang/ kelompok lain. Hanya saja, interpretasi positif ini hanya boleh terjadi dalam situasi dimana objek dari toleransi itu tidak tercela secara moral dan merupakan sesuatu yang tak dapat dihapuskan, seperti dalam kasus toleransi rasial.³⁰

Dalam Islam, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya, mengatur hidupnya, dan menentukan nasibnya masing-masing. Hal itu diatur sejauh dalam menjalankan dan menentukan sikapnya, masing-masing tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat dan ketentuan yang sudah disepakati dan tidak harus senantiasa menciptakan ketertiban dan perdamaian dalam kehidupan masyarakat.³¹ Seperti didalam QS. Al Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ
[إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ جَ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ]

²⁹ Said Agil Husin Al Munawar, Fikih Hubungan Antar Umat Beragama (Jakarta: Ciputat Press, 2003) hlm. 13.

³⁰ Nurcholish Madjid, Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm. 13

³¹ Umar Hasyim, Toleransi dan kemerdekaan beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju dialog dan Kerukunan Antar Agama (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1979) hlm. 22.

Artinya : *“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil” (QS. Al Mumtahanah: 08)*

Ayat diatas memiliki esensi bahwa, sesungguhnya Allah tidaklah melarang berbuat baik dan bersikap adil terhadap orang-orang non muslim sekalipun itu bukan bagian dari keluarga atau kerabat. Allah justru menganjurkan kita untuk tetap bersikap baik terhadap sesama manusia. Untuk non muslim, selama tidak memerangi agama atau keyakinan kita sebagai muslim, kita pun tidak berhak untuk berbuat jahat terhadap mereka. Selain itu, Allah pun tidak melarang menyambung tali silaturahmi dengan non-muslim. Dalam sejarah Islam, pada waktu suatu delegasi orang-orang Nasrani di Najran datang mengunjungi Rasulullah SAW, maka Rasul membuka jubahnya dan membentangkannya di atas lantai untuk tempat duduk tamunya tersebut, sehingga utusan-utusan menjadi kagum terhadap penyambutan beliau yang begitu penuh dengan rasa hormat.

Seperti diketahui utusan itu pada akhirnya memeluk agama Islam bahkan menarik pula kaum mereka masuk agama Islam, jika pada suatu ketika Rasul mengalami kesempitan dan memerlukan uang biasanya Rasul meminjam dari orang Nasrani atau Yahudi, walaupun sahabat-sahabat beliau yang akrab seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman, Ali bin Abi Thalib, senantiasa siap meringankan kesulitan tersebut. Sengaja Rasul meminjam kepada orang-orang yang berlainan agama untuk memberikan contoh yang bersifat pendidikan mempraktekkan sikap dan sifat toleransi tersebut.

1) Indikator Toleransi

- a) Memberi kebebasan dan kemerdekaan
- b) Mengakui hak setiap orang
- c) Mengakui Keyakinan Orang lain
- d) Saling mengerti

2) **Macam-macam Sikap Toleransi**³²

- a) Negatif. Yaitu, sikap yang membiarkan keyakinan dan pendirian seseorang dalam keadaan terpaksa tanpa menghargai dan menerima pemeluk keyakinan tersebut.
- b) Positif. Yaitu, sikap yang menghargai dan menghormati pemeluk keyakinan lain dengan cara membiarkannya menjalankan keyakinannya masing-masing.
- c) Ekumenis. Yaitu sikap yang menghargai, menghormati, bahkan menerima keyakinan lain. Sikap ini memandang bahwa keyakinan tersebut ada baiknya untuk diterapkan sebagai nilai-nilai kebaikan di kehidupan sehari-hari.

c. **Pengertian Beragama**

Agama secara etimologi bermakna ajaran, suatu sistem kepercayaan yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan yang maha esa. Serta, mengatur kaidah-kaidah tentang bertingkah laku sebagai manusia, berinteraksi dengan sesama manusia, serta berhubungan dengan lingkungan tempatnya hidup.³³

Sementara pengertian beragama adalah memeluk atau meyakini suatu kepercayaan (agama) tertentu yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.

Di Indonesia, begitu banyak agama dan kepercayaan yang ada. Diantara agama yang terbesar adalah, Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu. Selain itu, masih banyak lagi kepercayaan-kepercayaan lokal yang dimiliki oleh masyarakat di semua penjuru Nusantara.

3. **Teori Efek Media**

³² Yosef Lalu. Makna Hidup dalam Iman Katolik, Seri 2, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 227

³³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga. (Jakarta: 2005), hlm. 12.

Dalam kajian komunikasi massa, teori pengaruh media adalah teori yang menjelaskan tentang adanya kekuatan media dalam memberi pengaruh kepada khalayak yang menerima pesan dari media. Proses komunikasi yang dilakukan oleh media massa sebagai komunikator membawa pengaruh yang cukup besar khalayak sebagai komunikan.

Dalam hal penelitian ini, penulis berencana menggunakan Teori Jarum Hipodermik sebagai teori utama. Teori yang dikembangkan oleh Harold Laswell pada 1920-an ini mengasumsikan bahwa media memiliki jarum atau peluru yang bisa menyuntikkan khalayak banyak. Suntikkan ini kemudian berefek pada perubahan pola pikir, sampai perilaku.³⁴

Asumsi dari teori ini adalah, media sebagai komunikator memiliki kekuatan yang cukup perkasa dan khalayak sebagai komunikan dianggap pasif. Jarum suntik sebagai analogi informasi atau pesan yang dimiliki oleh media yang disuntikkan secara langsung kepada jiwa-jiwa khalayak. Selanjutnya, teori ini menjelaskan bagaimana cara individu berhasil dipengaruhi oleh pesan dan komunikator. Salah satu media yang cukup efektif menyuntikkan pesannya kepada khalayak adalah film.

Dalam konteks penelitian ini, film kemudian didefinisikan sebagai media yang mempunyai pesan yang berpotensi merubah sikap dan pola pikir penontonnya. Dari film Ayat-ayat cinta 2 yang dipertontonkan kepada para anggota komunitas Radio Buku Yogyakarta, penulis akan mengetahui seberapa jauh pesan yang berhasil disuntikkan dan bagaimana pesan tersebut berhasil mengubah sikap toleransi beragama mereka.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, ada tiga fase dalam perubahan seseorang akibat pesan dari media yang dikonsumsinya³⁵:

a) Efek Kognitif

Berkaitan dengan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau diresapi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. Dengan demikian, jika dihubungkan dengan film Ayat-Ayat Cinta 2, setelah menonton film

³⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), hlm. 62.

³⁵ Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 455-458.

tersebut, para anggota komunitas mampu mengetahui, memahami dan mengerti hidup bertoleransi dengan baik.

b) Efek Afektif

Timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai. Pada tahap atau aspek ini pula individu dengan pemikiran dan pengertiannya terhadap pengetahuan hidup bertoleransi yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan tersebut.

c) Efek Behavioral

Merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku komunikator dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.

Artinya, setelah individu memahami dan menerima pembelajaran tentang cara atau pengetahuan hidup bertoleransi melalui film *Ayat-Ayat Cinta 2* timbullah keinginan untuk merealisasikan pemahaman tersebut dalam kehidupannya dengan cara menunjukkan sikap toleransi beragama yang baik dan benar.

4. Anggota Komunitas

Secara harfiah, anggota berarti bagian tubuh, bagian dari sesuatu yang berangkai, dan individu yang menjadi bagian dari suatu perkumpulan atau sejenisnya.³⁶ Sementara, komunitas berarti suatu kelompok organisme yang berisi dari beberapa individu yang tergabung dan melakukan interaksi satu sama lain di dalam domisili tertentu.³⁷

Selain itu, Hermawan Kertajaya memberi pengertian komunitas sebagai sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari sekedar hubungan interpersonal seorang manusia. Dimana, dalam sebuah komunitas

³⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anggota>

³⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/komunitas>

telah terjadi sebuah relasi pribadi yang erat antara para anggota karena mempunyai kesamaan minat dan nilai.³⁸

Di beberapa kota yang mulai menggeliat kehidupan sosial ekonominya, berbagai komunitas marak bermunculan. Sebut saja komunitas fotografi, komunitas olahraga dan penggemar sepak bola, komunitas musik, komunitas otomotif, komunitas vespa, komunitas sepeda onthel, komunitas hiphop, komunitas skater, komunitas seni, komunitas gadget, dan masih banyak lainnya. Tak terkecuali di Yogyakarta. Tak hanya dijuluki sebagai kota pelajar, kota yang begitu dipadati oleh anak-anak muda dalam rangka menimba ilmu ini juga terdapat begitu banyak komunitas dari mulai bidang akademik, literasi, sampai bidang seni.

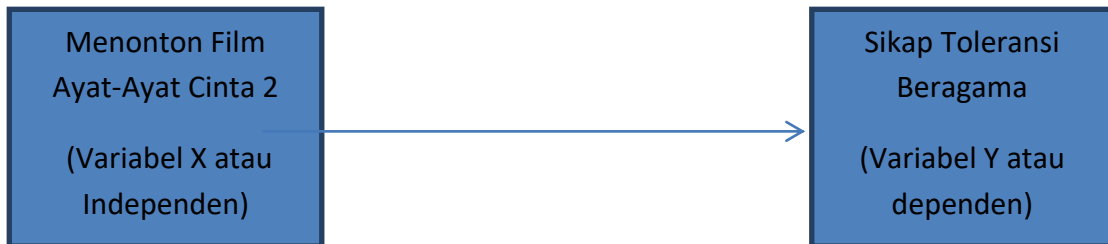
Komunitas Radio Buku Yogyakarta merupakan salah satunya. Komunitas yang lahir sejak 2011 ini berdomisili di Sewon, Bantul ini, merupakan komunitas yang didirikan sebagai langkah inovasi dari Yayasan Indonesia Buku. Radio buku, seperti namanya, adalah radio yang aktif berkegiatan di dunia perbukuan dan pemikiran. Radio ini mengudara melalui media streaming di website *radiobuku.com*. Radio ini menyiarkan konten-konten seputar dunia literasi, seperti obrolan tentang buku, diskusi “Buku Pertamaku”, wawancara komunitas, hingga program “Filsafat Kaki Lima”. Radio buku sering pula dijadikan media partner dalam berbagai event literasi di Yogyakarta.

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka teori yang telah dijabarkan, kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁸ Hermawan Kartajaya, *New Wave Marketing, The World is Still Round, The Market is Already Flat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008

Bagan 1 Kerangka Pemikiran



Bagan di atas menunjukkan menonton film Ayat-ayat Cinta 2 sebagai variabel X (independen), dan Sikap toleransi beragama sebagai variabel Y (dependen). Bagan di atas menunjukkan skema yang akan dilakukan penulis yaitu, menguji pengaruh film Ayat-Ayat Cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama. Film sebagai media tontonan yang mengandung informasi, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tentu akan bereaksi terhadap sikap toleransi beragama yang indikatornya adalah menghargai, menghormati, serta menerima.

H. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis diartikan sebagai pernyataan yang belum pasti dari sebuah kerangka berpikir penelitian. Hipotesis juga berguna untuk menentukan arah dari sebuah penelitian sebelum melakukan uji teori terhadap subjek dan objek penelitian.³⁹ Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh dari film Ayat-ayat Cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama anggota Radio Buku Yogyakarta.

H_a: Terdapat pengaruh dari film Ayat-ayat Cinta 2 terhadap sikap toleransi beragama anggota Radio Buku Yogyakarta.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan, peneliti merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

³⁹ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis dan Riset Komunikasi : Disertai contoh Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.28.

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini mempunyai tujuan agar pembaca lebih memahami inti dari penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB II METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yaitu meliputi jenis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

BAB III GAMBARAN UMUM

Di Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum subjek dan objek penelitian. Antara lain adalah, latar belakang film ayat-ayat Cinta 2 beserta ringkasan ceritanya, serta profil, sejarah, dan visi-misi dari komunitas Radio Buku Yogyakarta.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Di Dalam bab ini menyajikan hasil penelitian, dimana data yang diperoleh akan dianalisis dengan mencari *mean* dari masing-masing hasil kuesioner dari sampel yang sudah ditentukan.

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

Merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan tersebut akan diikuti dengan saran untuk penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir pada skripsi ini, penulis akan mengemukakan kesimpulan yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh menonton film *Ayat-Ayat Cinta 2* terhadap sikap toleransi beragama anggota komunitas Radio Buku Yogyakarta, dengan sampel sebanyak 100 orang, diperoleh simpulan : Ada pengaruh menonton film *Ayat-Ayat Cinta 2* terhadap sikap toleransi beragama anggota komunitas Radio Buku Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya pelaksanaan kegiatan menonton film *Ayat-Ayat Cinta 2* yang berjalan dengan baik dan lancar. Namun bukan merupakan kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan lembaga pada khususnya dan kelompok atau komunitas lain umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penonton Film *Ayat-Ayat Cinta 2*

Temuan peneliti menunjukkan bahwa menonton film *Ayat-Ayat Cinta 2* ada dikategori sedang, maka film ini hendaknya dijadikan salah satu pilihan tontonan agar memberi banyak referensi wacana terutama sikap toleransi beragama kepada sesama manusia semakin meningkat.

Selain itu, hal tersebut juga berguna untuk meningkatkan rasa kepedulian kita dengan sesama meskipun berbeda agama, jadi perlu sikap toleransi beragama perlu ditanamkan sejak dini agar tidak ada perbedaan yang mengakibatkan perpecahan antara manusia.

2. Bagi Anggota Komunitas Radio Buku Yogyakarta

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap toleransi beragama siswa ada dalam kategori yang Tinggi. Hendaknya, agar iklim dan kondisi tersebut perlu

dipelihara dan dijaga. Karena sikap toleransi beragama berdampak pada kekuatan kekompakan, rasa peduli antar sesama dan juga menciptakan keharmonisan dalam kehidupan komunitas.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hendaknya pada penelitian selanjutnya agar dapat lebih memperdalam lagi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan sikap toleransi beragama. Karena menurut hemat penulis, tema penelitian media sebagai objek yang mempunyai potensi mempengaruhi khalayak merupakan tema yang menarik untuk dikaji lebih luas.

Selain itu, untuk para peneliti selanjutnya, hendaknya agar lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan permasalahan yang dihadapi satu lembaga atau komunitas. Dan lagi, dalam proses pengumpulan data hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih variatif dalam menghimpun data.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran *Ilahi Rabbi* yang telah memberi banyak karunia seperti taufiq hidayah, inayah, serta berkat kesehatan kepada penulis. Hal tersebut kemudian mampu membuat penulis dengan segala daya dan upaya, dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun bukanlah manusia jika lepas dari banyak kelalaian, serta kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bill Kovach, Tom Rosenstiel, *BLUR : Bagaimana Mengetahui Kebenaran di Era Banjir Informasi*, Jakarta: Dewan Pers, 2012
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: 2005
- Kris Budiman, *Di Depan Kotak Ajaib: Menonton Televisi Sebagai Praktik Konsumsi*, Yogyakarta: 2002
- Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Nurcholish Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001
- Umar Hasyim, *Toleransi dan kemerdekaan beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1979
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995
- Hermawan Kartajaya, *New Wave Marketing, The World is Still Round, The Market is Already Flat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis dan Riset Komunikasi : Disertai contoh Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, edisi kedua, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kudus: Media Ilmu Press & Mibarda publishing, 2015
- Tim Penyusun Akademik FDK, *Buku Panduan Skripsi FDK UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta : Prenadamedia, 2013

- Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung : Alfabeta, 2014
- Teguh Wahyono, *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009
- Solihin, Lukman, *Gemar Membaca Terampil Menulis: Transformasi Gerakan Komunitas Literasi di Indonesia*, Yogyakarta: Tanda Baca, 2019
- Sujarweni, Dkk, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Suharsimi. A., *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cetakan kesebelas, Bogor : Ghalia Indonesia, 2017
- Dewi Motik, P., *Toleransi dan Cara Bergaul*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997
- Yosef Lalu, *Makna Hidup dalam Iman Katolik*, Seri 2, Yogyakarta: Kanisius, 2010
- Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada, 2005
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Elfinaro, dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: 2004
- Heru Effendi, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Konfiden, 2002
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persaja, 2009
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Tragedi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1997
- Siti Karlinah, dkk, *Komunikasi Massa*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : Rosdakarya, 2003

Jurnal dan Skripsi:

- Zainudin, *Dakwah Rahmatan lil'Alamin, Kajian tentang Toleransi Beragama dalam Surat Al-Kafirun*, Jurnal Dakwah, Vol. X, No. 1, Januari-Juni 2009
- Lestari, Utri Indah, dkk. Pengaruh Menonton Tayangan FTV Kuasa Ilahi Terhadap sikap Masyarakat, Jurnal Komunikatio Universitas Djuanda (Bogor: 2018)
- Priyo Sadono, Teguh, Pengaruh Menonton Film 5CM dan Tingkat Keakraban Terhadap Sikap Nasionalisme Mahasiswa Universitas Bunda Mulia, Jurnal Ilmiah Magister Komunikasi Universitas Bunda Mulia (Jakarta: 2015)
- Adhypoetra, R. Rama, dkk. Analisis Pengaruh Menonton Tayangan Uttaran Di ANTV Terhadap Perilaku Sosial Ibu Rumah TanggaI, Jurnal Pustaka Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Univ. Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Indonesia (Jakarta: 2018)
- Ginangjar, Dody. Saleh, Amirudin, Pengaruh Intenitas Menonton Film Animasi “Adit Sopo Jarwo” Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar, Jurnal Komunikasi Pembangunan IPB (Bogor: 2020)
- Astri Sisvi Septianie, *Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Love In Paris Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Pada Siswa Smp Negeri 4 Samarinda*, dalam Ejournal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 4, 2013
- Astri Sisvi Septianie, *Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Love In Paris Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Pada Anggota komunitas SMP Negeri 4 Samarinda*, dalam Ejournal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 4, 2013
- Christiani, Lydia dkk. *Dekonstruksi titik akses diseminasi informasi pada Radio Boekoe*, Vol. 15, No. 2, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2019

Situs:

Ardianyah, Okky, Post-Truth Adalah Gejala yang Hadir Bersama Hoaks, pikiran-rakyat.com, (<https://www.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-01310472/post-truth-adalah-gejala-yang-hadir-bersama-hoaks>), diakses 14 Juni 2021, 19.15 WIB.

Wire, PR, Ini fokus Kemensos antisipasi konflik sosial akibat pandemi, AntaraNews, (<https://www.antarane.ws.com/berita/1808485/ini-fokus-kemensos-antisipasi-konflik-sosial-akibat-pandemi>) diakses 14 Juni 2021, 18.30 WIB

Jayani, Dwi Hadya, Papua Mencatat Konflik Massal Terbanyak di Indonesia, Kata Data, (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/08/29/papua-mencatat-konflik-massal-terbanyak-di-indonesia>) diakses 14 Juni 2021, 19.18 WIB

Hutagaol, Sarah. Ancaman Konflik Sosial Jelang Pilkada 2020, Pengamat Ungkap 3 Penyebabnya, Okezone.com, (<https://nasional.okezone.com/read/2019/12/20/337/2144078/ancaman-konflik-sosial-jelang-pilkada-2020-pengamat-ungkap-3-penyebabnya>) diakses 14 Juni 2021, 19.30 WIB

Guritno, Tatang, Riset Setara Institute: Intoleransi atas Kebebasan Beragama-Berkeyakinan Paling Banyak Terjadi pada 2020, (<https://nasional.kompas.com/read/2021/04/06/18065451/riset-setara-institute-intoleransi-atas-kebebasan-beragama-berkeyakinan>), diakses pada 14 Juni 2021, 20.00 WIB

Asrianti, Shelbi. Ayat-Ayat Cinta 2 Sarat Pesan Cinta Universal, Republika Online (<https://republika.co.id/berita/senggang/film/17/03/12/omoc85328-ayatayat-cinta-2-sarat-pesan-cinta-universal>), diakses 15 Juni 2021, 13.00 WIB